

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan global setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengantisipasi persaingan yang terjadi antar setiap perusahaan. Dalam hal ini manajemen keuangan berkepentingan untuk menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan perusahaan. Karena, pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan juga dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang dapat memuaskan konsumen dan mengelola keuangan perusahaan dengan baik.

Banyak jenis perusahaan di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata, hotel & restoran. Industri pariwisata telah menjadi sektor idola di Indonesia, karena memiliki keunggulan seperti komoditas yang paling berkelanjutan serta menyentuh hingga ke level paling bawah masyarakat. Selain itu, kinerja pariwisata Indonesia terus menanjak dan grafiknya kontras bila dibandingkan komoditas lain, seperti minyak, gas, batu bara, serta kelapa sawit yang terus merosot. Industri pariwisata ini memiliki keterkaitan yang erat dengan perhotelan dan restoran. Peningkatan sektor pariwisata dapat dilihat melalui beberapa indikator kunci seperti jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 14,4juta atau mencapai 93,6% dari target tahun 2017 dan menghasilkan devisa sebesar Rp 205,4 triliun (prognosa) atau 112,66% dari target tahun 2017.

Berdasarkan data World Economic Forum (WEF) daya saing pariwisata Indonesia pada 2016 memperoleh ranking 50 dari 130 negara di dunia, dan di tahun 2017 meningkat menjadi ranking 42. Berikut adalah grafik indeks daya saing pariwisata Indonesia.

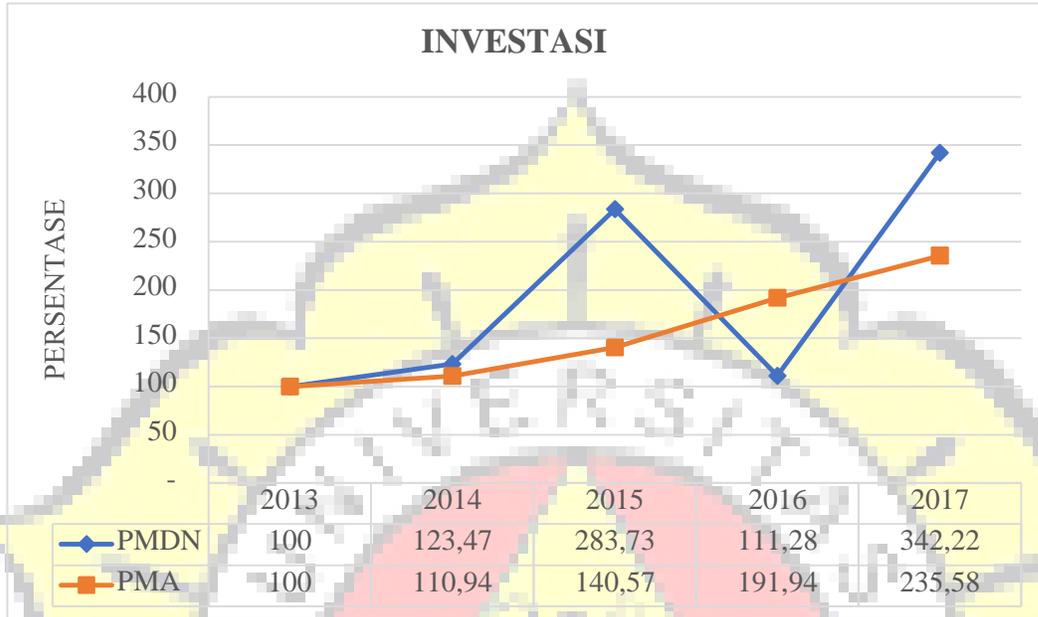


Gambar 1.1 Indeks Daya Saing Pariwisata

Sumber: <https://www.weforum.org/> (World Economic Forum).

Hotel dan restoran menjadi ujung tombak industri pariwisata Indonesia. Bidang akomodasi dan kuliner juga termasuk penyumbang pendapatan terbesar bagi sektor pariwisata Indonesia di mana jumlahnya mencapai 60%. Ini terdiri dari 40% untuk hotel dan 20% untuk kuliner atau restoran. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi pada subsektor hotel dan restoran sebesar 69,6 persen. Dan berdasarkan sektor yakni hotel dan restoran 69,6 persen, jasa pariwisata 29,3 persen, dan kawasan pariwisata 0,9 persen (Nurfadilah, 2018). Sementara itu, realisasi investasi dari tahun 2013 ke tahun 2017

mengalami kenaikan baik dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA).



Gambar 1.2 Persentase Realisasi Investasi 2013-2017

Sumber: www.bkpm.go.id (data diolah peneliti)

Dari data tersebut diketahui, realisasi investasi pada sektor ini banyak mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2017 baik dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Meskipun pada PMDN tahun 2015 ke 2016 sempat mengalami penurunan drastis, dimana pada tahun 2015 mengalami kenaikan lebih dari 100% dan pada tahun 2016 hanya mengalami kenaikan sebesar 11%, namun pada tahun 2017 sektor ini mengalami kenaikan investasi kembali.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mengetahui bahwa industri pariwisata, hotel dan restoran ini sangat diminati para *investor* karena kemajuan perusahaan yang baik. Perusahaan

yang baik memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik juga, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Violita dan Sulasmiyati, 2017). Keputusan struktur modal merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus dibayar oleh perusahaan (Boutilda dan Gandakusuma, 2014). Adapun kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan merupakan pengukuran kinerja perusahaan bagi *investor*. Jika kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan baik, maka *investor* akan menanamkan modalnya karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Sehubungan dengan hal ini, Violita dan Sulasmiyati (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel struktur modal yang di proksikan dengan *debt ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kirmi (2018) juga mendapatkan hasil dari penelitiannya yaitu struktur modal yang diproksikan dengan hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek mempengaruhi profitabilitas secara positif atau negatif. Secara khusus pinjaman jangka panjang berdampak negatif terhadap profitabilitas dan pinjaman jangka pendek secara positif mempengaruhi profitabilitas meskipun tidak signifikan.

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga memperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba (Sari dan Abundanti, 2014). Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pementapan posisi di dunia persaingan usaha, menikmati penjualan yang meningkat dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh *investor*, sehingga akan meningkatkan permintaan saham yang akan

berdampak pada naiknya harga saham, laba perusahaan dan nilai perusahaan (Saraswati, 2017). Dalam penelitian Sari dan Abundanti (2014), menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan (growth) terhadap profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada sektor perusahaan *food and beverages*.

Adanya peningkatan ukuran perusahaan juga akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimilikinya (Febria, 2013). Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan (Hansen dan Juniarti, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Demirgunes dan Ucler (2015) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas. Aljafari dan Alsamman (2015) juga melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan, pertumbuhan, aset tetap, modal kerja, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa terdapat fenomena-fenomena seperti investasi dan ranking perusahaan yang terus meningkat dan juga hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda-beda. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel & Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah.

1.2.1 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi bahwa terjadi pertumbuhan yang pesat pada industri pariwisata,

hotel dan restoran di Indonesia yang dapat dilihat langsung dari kenaikan devisa, kunjungan wisman, dan nilai indeks daya saing, serta persentase realisasi investasi.

1.2.2 Pembatasan Masalah.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.2.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan berkaitan dengan judul penelitian, maka perumusan atas masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adakah pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi pengembang ilmu ekonomi, khususnya pada prodi manajemen keuangan dan juga sebagai sumber bacaan atau referensi yang akan memberikan informasi tentang profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat secara praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi *investor* untuk mengetahui sejauh mana struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga dapat membantu memutuskan investasi atas pemilihan perusahaan dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini, juga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dan evaluasi dalam memutuskan kebijakan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

Selain itu, bagi penulis, penelitian ini juga sebagai wadah penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama di perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan/praktik yang terjadi khususnya dibidang manajemen keuangan.

